

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian pemerintah yang khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Pemerintah khususnya lembaga pendidikan tidak berdiam diri dan telah berusaha mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan memperbaharui kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Memberikan fasilitas belajar, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui pelatihan dan penataran, pemberian dana berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru profesional. Guru harus mempunyai strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif.

Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Dengan demikian guru harus

mampu menerapkan metode yang tepat, mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara professional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011 : 5) bahwa :

Salah satu masalah pokok pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata – rata hasil belajar peserta didik senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar, terlihat jelas bahwa aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran Akuntansi tergolong rendah. Siswa cenderung diam memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dan tidak memberikan respon positif terhadap penyampaian materi tersebut. Nilai yang diperoleh sebagai bentuk hasil belajar akuntansi siswa pada saat ujian cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI rendah yaitu nilai ulangan harian I dari 29 siswa hanya 6 siswa (24,13 %) yang dinyatakan tuntas dengan rata – rata nilai 50,51 , nilai ulangan harian II dari 29 siswa hanya 9 siswa (31,03 %) yang dinyatakan tuntas

dengan rata – rata nilai 50,89 yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70 menurut ketentuan sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam hal ini yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi di sekolah tersebut belum efektif, dimana selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode pembelajaran konvensional (Ceramah, latihan, Pemberian Tugas) yang cenderung monoton, membosankan, dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah, yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing – masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya secara optimal sesuai kemampuannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasilnya meningkat. Salah satu perbaikan pengajaran adalah mengubah

pengajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berbagi dengan kelompok diskusi, dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh siswa di kelas. Model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan model ini akan melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah diajarkan oleh guru, agar siswa lebih aktif belajar.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini juga sebagai alternatif untuk pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan dan berani mengemukakan pendapatnya serta merangsang daya ingat siswa. Sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan kolaborasi Model *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) persiklus untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar yang signifikan antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar yang signifikan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* melalui siklus. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berbagi dengan kelompok diskusi dan dilanjutkan dengan berbagi keseluruhan kelas. Dengan demikian model pembelajaran *Think Pair Share* ini membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, dimana siswa mampu berpikir bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru yang

bersangkutan. Kegiatan guru di kelas pun menjadi lebih simple jika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam proses belajar mengajar di kelas model pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan guru dari satu siswa ke siswa lainnya. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan pemberian soal kuis individu kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan bantuan tongkat sebagai alat penunjuk giliran, bagi siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* cocok diterapkan untuk pelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena belajar akuntansi sangat membutuhkan kerjasama dalam diskusi pemecahan masalah yang efektif. Dalam kolaborasi ini diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berbagi dengan kelompok diskusi dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh kelas. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, dimana siswa mampu berpikir bersama untuk membahas masalah maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Untuk memperdalam kembali pemahaman siswa, dapat digunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam menguji kemampuan siswa secara individu. Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, tongkat dijalankan maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru. Hal ini dilakukan sehingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar T.P 2012/ 2013 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar melalui model pembelajaran *Think Pair share* dengan *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar melalui model pembelajaran *Think Pair share* dengan *Talking Stick*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar yang signifikan antar siklus?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY